



Optimalisasi Manajemen Persediaan dengan Metode EOQ: Studi Kasus pada UMKM Lopek Bugi Kabupaten Kampar

Lutfia Bamatraf^{1✉}, Belia Afifah¹, Zulfikar¹, Nurkholis¹, Indra Habibie¹

⁽¹⁾Program Studi Teknologi Rekayasa Logistik, Politeknik Kampar

DOI: 10.31004/jutin.v8i3.47808

✉ Corresponding author:

[lutfiabamatraf81@gmail.com]

Article Info	Abstrak
<p>Kata kunci: <i>Manajemen Persediaan; Economic Order Quantity; EOQ; UMKM; Safety Stock</i></p>	<p>UMKM Lopek Bugi di Kabupaten Kampar, Riau, merupakan salah satu produsen makanan tradisional khas daerah yang menghadapi tantangan dalam manajemen persediaan bahan baku. Permasalahan utama adalah ketidakseimbangan antara persediaan dan permintaan, terutama pada periode permintaan tinggi, yang sering menyebabkan kekurangan bahan baku dan kehilangan potensi penjualan. Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan manajemen persediaan dengan menggunakan metode <i>Economic Order Quantity</i> (EOQ). Pendekatan kuantitatif dengan studi kasus digunakan dalam penelitian ini, dengan data yang dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi historis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode EOQ mampu menentukan jumlah pemesanan optimal yang meminimalkan total biaya persediaan. Selain itu, metode ini membantu dalam menentukan <i>reorder point</i> (ROP) dan <i>safety stock</i> untuk mencegah kekurangan stok dan mengantisipasi fluktuasi permintaan. Penelitian ini memberikan manfaat praktis bagi UMKM Lopek Bugi dalam mengelola persediaannya secara efisien dan ekonomis. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi pengembangan kebijakan pemerintah daerah dalam mendukung optimalisasi manajemen persediaan UMKM.</p>
<p>Keywords: <i>Management Stock; Economic Order Quantity; EOQ; UMKM; Safety Stock</i></p>	<p>Abstract <i>Lopek Bugi MSME in Kampar Regency, Riau, is one of the traditional regional food producers that faces challenges in raw material inventory management. The main problem is the imbalance between supply and demand, especially during periods of high demand, which often leads to raw material shortages and loss of sales potential. This study aims to optimize inventory management using the Economic Order Quantity (EOQ) method. A quantitative approach with case studies is used in this study, with data collected through direct observation, interviews, and historical documentation. The results of the study indicate that the EOQ method is able to determine the optimal order quantity that minimizes total inventory costs. In</i></p>

addition, this method helps in determining the reorder point (ROP) and safety stock to prevent stock shortages and anticipate demand fluctuations. This study provides practical benefits for Lopek Bugi MSME in managing its inventory efficiently and economically. The results of this study are expected to be a reference for the development of local government policies in supporting the optimization of MSME inventory management.

1. PENDAHULUAN

Peluang usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) saat ini memiliki peran yang sangat strategis dalam pembangunan ekonomi nasional di Indonesia (Halim, 2020). Peran penting UMKM dalam perekonomian Indonesia mempunyai kedudukan yang sangat tinggi dalam kegiatan ekonomi di berbagai sektor, diantaranya adalah dengan membuka lapangan pekerjaan, mengurangi tingkat kemiskinan, menciptakan pasar, mengembangkan perdagangan, mengelola sumber daya alam, membangun masyarakat dan menghidupi keluarga mereka tanpa kontrol dan fasilitas dari pihak pemerintah daerah. Tren ini menjadikan Kabupaten Kampar sebagai salah satu penghasil UMKM yang menduduki peringkat ke empat dari seluruh wilayah yang ada di Riau yaitu dengan jumlah 14.831 UMKM di tahun 2018 (Statistik, 2024).

UMKM di Kabupaten Kampar menunjukan nilai positif dan menjadi salah satu penggerak pertumbuhan ekonomi daerah (Lutfiana Lina & Puspitosari Indriyana, 2020). Data yang diperoleh dari Dinas Perdagangan, Koperasi Dan Usaha Mikro Kecil Kabupaten Kampar pada tahun 2024 UMKM yang ada di Kabupaten Kampar yaitu sebanyak 318 UMK (Perdagangan et al., 2024). Selain itu kontribusi pendapatan tenaga kerja UMKM terhadap pendapatan keluarga sangat besar sehingga banyak tenaga kerja yang bergantung pada skala ini (Fauziah et al., 2020). Namun, UMKM di sini juga menghadapi tantangan dan persaingan, khususnya di Wilayah Kabupaten Kampar, Kecamatan Tambang.

Industri UMKM Lopek Bugi di Kecamatan Tambang menjadi salah satu lokasi dalam penelitian ini. Dengan masa operasi lopek bugi sudah lebih dari 20 tahunan dan merupakan salah satu produksi turun temurun dan membawakan salah satu ciri khas atau makanan khas yang ada di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Berdasarkan data yang dikumpulkan dari 2 (dua) UMKM lopek bugi di Kabupaten Kampar, dapat dilihat pada tabel penjualan dari kedua UMKM usaha selama satu tahun terakhir, dengan harga per porsi adalah sebesar Rp. 10.000 untuk kedua UMKM tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Data Penjualan Tahunan pada UMKM Lopek Bugi di Kabupaten Kampar Tahun 2024

Bulan	UMKM A		UMKM B	
	Jumlah Penjualan	Omset (Rp)	Jumlah Penjualan	Omset (Rp)
Januari	1.250	12.500.000	980	9.500.000
Februari	1.180	11.800.000	920	9.200.000
Maret	1.320	13.200.000	1.050	10.500.000
April	1.450	14.500.000	1.120	11.200.000
Mei	1.550	15.500.000	1.280	12.800.000
Juni	1.780	17.800.000	1.450	14.500.000
Juli	1.950	19.500.000	1.560	15.600.000
Agustus	1.850	18.500.000	1.480	14.800.000
September	1.680	16.800.000	1.350	13.500.000
Oktober	1.420	14.200.000	1.180	11.800.000
November	1.380	13.800.000	1.050	10.500.000
Desember	1.750	17.500.000	1.380	13.800.000
Total	18.560	185.600.000	13.910	147.700.000

Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) menawarkan solusi yang sistematis dan terukur untuk mengatasi permasalahan manajemen persediaan yang dihadapi oleh UMKM lopek bugi di Kabupaten Kampar. Metode ini memungkinkan penentuan jumlah pemesanan bahan baku yang optimal dengan menyeimbangkan biaya pemesanan dan biaya penyimpanan, sehingga total biaya persediaan dapat diminimalkan. Metode EOQ menghitung persediaan dengan cara memasukkan biaya pemesanan dan biaya penyimpanan. Selain menggunakan model EOQ, UMKM harus menentukan *Reorder Point* (ROP) yaitu langkah UMKM untuk menentukan kapan UMKM harus melakukan pemesanan kembali dengan memperhatikan jumlah *safety stock* (persediaan pengaman) dan jumlah penggunaan bahan selama lead time (waktu yang dibutuhkan dari pesanan dikirimkan sampai pesanan datang (Darmawan et al., 2024).

EOQ adalah salah satu model yang sering digunakan dalam menentukan jumlah bahan atau barang jasa yang akan dipesan di setiap kali pemesanan atau pembuatan serta jumlah biaya pengadaan bahan baku atau barang tersebut (Masengi & Palandeng, 2023). Metode EOQ berusaha mencapai tingkat persediaan yang seminimum mungkin, biaya rendah dan mutu yang lebih baik. Perencanaan metode EOQ dalam suatu perusahaan akan mampu meminimalkan terjadinya *out of stock* sehingga tidak mengganggu proses produksi perusahaan dan mampu menghemat biaya persediaan yang dikeluarkan oleh perusahaan karena adanya efisiensi persediaan bahan baku di dalam perusahaan yang bersangkutan (Dewi et al., 2019). Persediaan bahan baku yang dilakukan di UMKM ini merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan secara berurutan dalam seluruh operasi produksi dengan melihat pada waktu produksi, jumlah produksi, kuantitas dan kualitas produksi dan juga biaya produksinya. (Mahendra et al., 2023) pengendalian persediaan bertujuan untuk menekan biaya persediaan seefisien mungkin.

Manajemen persediaan merupakan salah satu bagian dari perusahaan. Bagian tersebut berfungsi untuk menjaga dan mengatur persediaan yang dimiliki perusahaan. Manajemen mengacu pada proses pemesanan, penyimpanan, penggunaan, dan penjualan inventaris perusahaan (Cherilya Alfara Natasya et al., 2024). Tujuan dari manajemen persediaan adalah untuk memberikan pelayanan yang terbaik bagi konsumen, memperlancar proses produksi, mengantisipasi kekurangan persediaan (*stock out*), dan dalam rangka menghadapi fluktuasi harga (Haslindah et al., 2020). Persediaan merupakan faktor penting yang mempengaruhi kelancaran operasional pada suatu perusahaan (Turrahmi et al., 2025).

Persediaan merupakan salah satu aset perusahaan yang digunakan untuk meningkatkan keuntungan perusahaan (Najoan et al., 2019). Persediaan merupakan faktor penting yang mempengaruhi kelancaran operasional pada suatu perusahaan (Turrahmi et al., 2025). Jenis persediaan pada perusahaan dagang yaitu persediaan barang dagang (*merchandise inventory*), sedangkan persediaan yang terdapat pada perusahaan manufaktur yaitu *raw material*, *work in process*, dan *finished goods* (Lana & Nuryanto, 2023).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam mengoptimalkan sistem manajemen persediaan di UMKM Lopek Bugi sistem dari manajemen persediaan harus benar-benar dioptimalkan dengan baik. Penggunaan metode EOQ digunakan untuk menentukan jumlah pemesanan optimal yang dapat meminimalkan biaya persediaan secara keseluruhan. Kebaruan dari penelitian ini adalah meneliti tentang bagaimana sistem persediaan dengan menggunakan metode EOQ dapat diterapkan di UMKM-UMKM yang tidak hanya di UMKM yaitu lopek bugi, tetapi diharapkan diterapkan di seluruh UMKM yang ada di wilayah Kabupaten Kampar pada umumnya, dan dapat memberikan solusi yang tepat bagi UMKM Lopek Bugi dalam mengelola persediaannya secara efisien dan ekonomis.

2. METODE

Penelitian dilaksanakan di 2 UMKM Lopek Bugi yang berlokasi di Kecamatan Tambang, dimulai dari bulan April-Juli tahun 2025. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada fenomena spesifik yaitu manajemen persediaan pada UMKM Lopek Bugi di Kabupaten Kampar. Studi kasus memungkinkan peneliti menggali informasi mendalam tentang praktik manajemen persediaan yang diterapkan saat ini dan mengimplementasikan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) untuk optimalisasi.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik:

- Observasi Langsung dilakukan dengan mengamati proses penerimaan dan penyimpanan bahan baku, mengamati proses produksi Lopek Bugi, mencatat waktu tunggu (*lead time*) pemesanan bahan baku, dan mengamati pola permintaan dan konsumsi bahan baku.
- Wawancara. Wawancara dilakukan langsung dengan pemilik UMKM mengenai kebijakan pengadaan, penyimpanan, dan bagaimana manajemen persediaan yang ada di UMKM tersebut.
- Dokumentasi, dilakukan dengan cara mengumpulkan data historis pembelian bahan baku selama 12 bulan terakhir, mengumpulkan data biaya penyimpanan bahan baku, mengumpulkan data biaya pemesanan bahan baku, mengumpulkan data waktu tunggu pengiriman, dan mengumpulkan data jumlah produksi Lopek Bugi
- Kuisisioner, memberikan kuisisioner kepada pihak manajemen untuk mengidentifikasi permasalahan dalam manajemen persediaan.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis kuantitatif dengan menggunakan metode EOQ, dan juga untuk menghitung safety stock, reorder point, dan total persediaan dengan rumus sebagai berikut:

1. EOQ menurut Heizer, 2015 (Nurul Fadillah & Surojo, 2024)

$$EOQ = \sqrt{\frac{2xDS}{H}}$$

Keterangan:

D : Penggunaan bahan baku per periode

S : Biaya pesan

H : Biaya simpan

2. Frekuensi Pemesanan Bahan Baku

Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{D}{Q}$$

Keterangan:

F : Jumlah pemesanan yang optimal.

D : Jumlah pesanan perperiode waktu

Q : Jumlah pemesanan optimal

3. Total Biaya Persediaan Bahan Baku

Rumusnya yaitu (Heizer, 2014):

$$TCI = \left\{ \frac{D}{Q} S \right\} + \left\{ \frac{D}{2} \right\} H$$

Keterangan:

TCI : Total biaya pesanan + total biaya simpan

Q : Jumlah Pesan yang optimal

H : Biaya simpan dalam hitungan perbulan

S : Biaya pesan untuk sekali pesan

4. Persediaan Pengaman (Safety Stock)

Rumusnya adalah (Handoko, 2011):

$$SS = Z \times SD$$

Keterangan:

SS : Bahan pengaman

X : Merupakan nilai yang dimuat dari tabel z yaitu nilai penyimpanan sebesar 95%

$$SD = \sqrt{\frac{\sum (x - \bar{x})^2}{n}}$$

Keterangan:

SD : Standar deviasi

x : bahan baku yang sudah terpakai real time

\bar{x} : Perkiraan pemakaian bahan baku

n : Jumlah periode yang akan diuji

5. Pemesanan Ulang (*Reorder point*) Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$ROP = (d \times L) + SS$$

Keterangan:

d : Kebutuhan per unit waktu

SS : Safety stock

L : Kurun waktu pemesanan atau *Lead time Method*

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Adapun data bahan baku dari usaha UMKM lopek bugi adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Data Pengadaan Bahan Baku

No	Jenis Bahan Baku	Qty per Hari	Satuan	Harga per Satuan (Rp)	Qty per Bulan	Jumlah Biaya per Bulan (Rp)
1	Tepung Ketan Putih	10	Kg	12.000	300	3.600.000
2	Tepung Ketan Hitam	3	Kg	13.000	90	1.170.000
3	Santan Kelapa	5	Liter	8.000	150	1.200.000
4	Kelapa Parut	4	Kg	10.000	120	1.200.000
5	Gula Pasir	2	Kg	12.000	60	720.000
6	Daun Pisang	300	Lembar	200	9.000	1.800.000
7	Minyak Goreng	1	Liter	15.000	30	450.000
8	Garam	0,2	Kg	5.000	6	30.000
Total Biaya Bahan Baku per Bulan						10.170.000
Total Biaya Bahan Baku per Tahun						122.040.000

Data pada tabel diatas merupakan data pembelian rutin yang dilakukan oleh pemilik usaha dengan rasio pembelian setiap satu bulan sekali sesuai dengan jumlah pada tabel diatas. Namun jika ada kekurangan pada suatu material tertentu pemilik usaha melakukan pembelian pada suatu waktu tertentu bila material mengalami kehabisan stok.

Biaya yang dikeluarkan selama ini untuk pembuatan lopek bugi terdiri dari beberapa bagian diantaranya:

Tabel 3. Biaya Pembuatan Lopek Bugi

Keterangan	Nominal
Biaya bahan baku	122.040.000
Biaya listrik	4.800.000
Biaya upah tenaga kerja	6.000.000
Total	132.840.000

Berdasarkan data di atas, dapat dikatakan bahwa permintaan akan lopek bugi dari bulan ke bualan mengalami kenaikan, hal ini dipengaruhi hari-hari besar seperti liburan sekolah, cuti bersama, liburan akhir tahun, dan hari raya Idul Fitri. Oleh karena itu, kebutuhan akan lopek bugi selalu berubah-ubah tergantung pada permintaan konsumen.

Perhitungan EOQ

a. EOQ

Kebutuhan bahan baku per tahun/ $D = 3.600$ kg

Biaya pemesanan per pesanan / $S = \text{Rp } 150.000$

Biaya penyimpanan/unit (H) = 1.200 kg/tahun

$$\begin{aligned}
 \text{EOQ} &= \sqrt{\frac{2 \times D \times S}{H}} \\
 &= \sqrt{\frac{2 \times 3.600 \times 150.000}{1.200}} \\
 &= \sqrt{900.000} \\
 &= 948,68 \text{ kg} = 949 \text{ kg}
 \end{aligned}$$

b. Frekuensi Pemesanan Bahan Baku

$$\begin{aligned}
 F &= \frac{D}{Q} \\
 &= \frac{3.600}{949} \\
 &= 3,79 \text{ kali per tahun}
 \end{aligned}$$

UMKM Lopek Bugi perlu melakukan pemesanan bahan baku sekitar 4 kali per tahun

c. Total Biaya Persediaan Bahan Baku

Rumusnya yaitu (Heizer, 2014):

$$\text{TCI} = \left\{ \frac{D}{Q} S \right\} + \left\{ \frac{D}{2} \right\} H$$

$$= \left\{ \frac{3.600}{948,68} \times 150.000 \right\} + \left\{ \frac{3.600}{2} \right\} 1.200$$

$$= 1.137.708$$

Jadi, total biaya persediaan yang harus dikeluarkan perusahaan apabila menerapkan metode EOQ adalah sebesar Rp. 1.137.708 dalam setahun pemesanan persediaan bahan baku.

d. Persediaan Pengaman (Safety Stock)

Rumusnya adalah (Handoko, 2011):

$$SS = Z \times SD$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum(X-\bar{X})^2}{n}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{1.589,2}{12}}$$

$$= 11,51$$

$$SS = 1,65 \times 11,51$$

$$= 18,99 \text{ kg}$$

UMKM Lopek Bugi perlu menyediakan safety stock sebesar sekitar 19 kg tepung ketan putih sebagai stok pengaman untuk mengantisipasi fluktuasi permintaan dan keterlambatan pengadaan bahan baku dengan tingkat layanan 95%.

e. Reorder Point Lopek Bugi

$$ROP = (9,86 \times 7) + 18,99$$

$$= 88,01$$

UMKM Lopek Bugi harus melakukan pemesanan ulang mencapai 88 kg.

Penelitian ini menekankan tentang pengendalian persediaan dengan menggunakan metode EOQ yang mana metode ini terbukti dapat memberikan manfaat bagi UMKM didalam mengelola bahan baku dengan lebih baik lagi. Metode EOQ membantu UMKM dalam menentukan jumlah pemesanan bahan baku yang optimal sehingga dapat meminimalkan total biaya persediaan, yang terdiri dari biaya pemesanan dan biaya penyimpanan. Pengendalian persediaan bahan baku tepung ketan putih dengan menggunakan metode Economic Order Quantity (EOQ) menghasilkan biaya persediaan yang lebih minimal sebesar Rp 1.137.708 dan total persediaan optimal sebesar 949 kg per pemesanan, dengan frekuensi pemesanan sekitar 4 kali dalam setahun. Hal ini menunjukkan peningkatan efisiensi dibandingkan dengan kondisi sebelumnya di mana UMKM Lopek Bugi belum menerapkan pengendalian persediaan secara sistematis.

Hasil perhitungan *safety stock* sebesar 19 kg menunjukkan bahwa UMKM perlu menjaga persediaan pengaman sebanyak 19 kg agar proses produksi tetap optimal dan tidak terhenti akibat kekurangan bahan baku. Langkah ini lebih optimal dibandingkan dengan situasi sebelumnya yang tidak memiliki stok pengaman sama sekali. Dengan adanya safety stock ini, UMKM dapat menghindari gangguan produksi yang disebabkan oleh fluktuasi permintaan dan keterlambatan pengadaan bahan baku. Hasil perhitungan *Reorder Point* (ROP) sebesar 88 kg mengindikasikan bahwa pemesanan ulang bahan baku perlu dilakukan saat stok mencapai angka tersebut agar biaya yang dikeluarkan tetap minimal dan efisien. UMKM melakukan pemesanan bahan baku hanya ketika persediaan di gudang telah habis, sehingga pemesanan dilakukan secara tidak terjadwal dan berpotensi meningkatkan biaya yang tidak efisien.

Dengan pengendalian persediaan menggunakan pendekatan analisis EOQ, *safety stock*, dan *reorder point*, UMKM Lopek Bugi dapat menentukan jumlah persediaan bahan baku yang optimal. Metode ini merupakan pilihan terbaik karena menghasilkan total biaya persediaan yang paling rendah, sehingga dapat mengurangi pengeluaran biaya persediaan secara signifikan dan menjaga kelancaran proses produksi.

4. KESIMPULAN

Data diatas dapat dilihat bahwa UMKM lopek bugi mampu menghemat biaya persediaan secara signifikan dengan penggunaan metode *Economic Order Quantity* (EOQ). Permasalahan utama yang dihadapi selama ini adalah kurangnya penerapan manajemen persediaan yang efektif dan ketidakakuratan dalam perhitungan kebutuhan bahan baku. Dengan penerapan metode EOQ, UMKM dapat merencanakan pembelian bahan baku secara optimal dengan jumlah pemesanan sebesar 949 kg dan frekuensi pemesanan sekitar 4 kali per tahun, dan dengan nilai *safety stock* sebesar 19 kg menunjukkan bahwa UMKM perlu menjaga stok pengaman sebanyak itu untuk mengantisipasi fluktuasi permintaan dan keterlambatan pengadaan bahan baku. Perhitungan *reorder point* sebesar 88 kg memberikan panduan yang jelas kapan UMKM harus melakukan pemesanan ulang agar persediaan tetap terjaga dan biaya persediaan dapat diminimalkan.

Dengan menerapkan kebijakan pengendalian persediaan yang tepat melalui analisis EOQ, safety stock, dan reorder point, UMKM Lopek Bugi dapat mengoptimalkan persediaan bahan baku, menghindari kekurangan maupun kelebihan stok, serta mengelola biaya persediaan dengan lebih efisien. Pendekatan ini tidak hanya membantu menjaga kelancaran proses produksi, tetapi juga mendukung keberlanjutan usaha secara lebih efektif. Hasil perhitungan EOQ ini juga dapat dijadikan salah satu faktor untuk pengembangan UMKM kedepannya.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ini saya sampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam terlaksananya penyelesaian penelitian ini, baik pihak kampus (Politeknik Kampar), dan juga UMKM Lopek Bugi yang ada di wilayah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

6. REFERENSI

- Cherilya Alfara Natasya, Lilis Fitriyani, Putri Ayu Rukmini, Siti Santi, & Ujang Suherman. (2024). Analisis Manajemen Persediaan Bahan Baku Pada Umkm Rengginang Berlian Kriuk Di Karawang. *Lokawati: Jurnal Penelitian Manajemen Dan Inovasi Riset*, 2(2), 188–196. <https://doi.org/10.61132/Lokawati.V2i2.656>
- Darmawan, R., Vannysyah, D., Wahyuni, R., Tanjung Albar, A., & Utami, S. N. (2024). Analisis Pengendalian Persediaan Tepung Terigu Pada Umkm Dengan Pendekatan Economic Order Quantity Pada Toko Kreasi Nailah. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 1(3), 34–41. <https://doi.org/10.62017/Jemb>
- Dewi, I. P. C. P., Herawati, I. N. T., & Wahyuni, I. M. A. (2019). Analisis Pengendalian Persediaan Dengan Metode (Eoq) Economic Order Quantity Guna Optimalisasi Persediaan Bahan Baku Pengemas Air Mineral. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 10(2), 54–65.
- Fauziah, S., Rifin, A., & Adhi, A. K. (2020). Produktivitas Usaha Mikro Dan Kecil Industri Makanan Di Indonesia. *Agriekonomika*, 9(2), 157–170. <https://doi.org/10.21107/Agriekonomika.V9i2.8232>
- Halim, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan. *Ekonomi*, 2(September), 158.
- Haslindah, Iriani, A. S., Ardi, M., & Zulkifli. (2020). Penerapan Manajemen Persediaan Dalam Mengantisipasi Kerugian Barang Dagangan Di Toko Mega Jilbab. *Journal Manajemen Dan Perbankan Syariah*, 2(November), 58–69.
- Lana, M. Y., & Nuryanto, I. (2023). Penerapan Metode Eoq (Economic Order Quantity) Dalam Pengendalian Persediaan Barang Re-Stok Pada Pt. Berkah Kreasi Bersatu Semarang. *Journal Of Student Research (Jsir)*, 1(4), 257–267.
- Lutfiana Lina, & Puspitosari Indriyana. (2020). Analisis Manajemen Persediaan Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umkm) Jazid Bastomi Batik Di Purworejo. *Jurnal Jeskape*, 4(1), 55–66.
- Mahendra, R. I., Sitania, F. D., & Wahyuda. (2023). Analisis Pengendalian Persediaan Dengan Menggunakan Metode Economic Order Quantity. *Jurnal Teknik Industri*, 9(2), 37. <https://doi.org/10.36262/Widyakala.V2i1.9>
- Masengi, T., & Palandeng, I. D. (2023). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Tepung Pada Toko Roti Acong Menggunakan Economic Order Quantity. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(4), 1454–1466. <https://doi.org/10.35794/Emba.V11i4.52590>
- Najoan, R. J., Palandeng, I. D., Sumarauw, J. S. B., & Palandeng, I. D. (2019). Analisis Pengendalian Persediaan Semen Dengan Menggunakan Metode Eoq Pada Toko Sulindo Bangunan. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 4387–4396. <https://doi.org/10.35794/Emba.V7i3.25090>
- Nurul Fadillah, S., & Surojo. (2024). Analisis Efektivitas Metode Economic Order Quantity Dalam Pengendalian Persediaan Komponen Mesin Unit Excavator. *Jurnal Teknologi Rekayasa Alat Berat (Jtrab)*, 1(2), 1–10.
- Perdagangan, D., Dan, K., & Mikro, U. (2024). *Kecil Kabupaten Kampar Tahun 2024*.
- Statistik, B. P. (2024). Posisi Kredit Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umkm) Pada Bank Umum (Milyar Rupiah), 2023. In *Badan Pusat Statistik*.
- Turrahmi, U., Permata, D., Asmawati, T., & Haerani, D. (2025). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pada Pengolahan Kerupuk Mikong Di Home Industry Kampung Surya Baki Kota Sumbawa Besar Menggunakan Metode Economic Fakultas Teknologi Lingkungan Dan Mineral Latar Belakang Sumbawa Merupakan Salah Satu Pulau Yang. *Hexagon (Jurnal Teknik Sains)*, 6(1), 1–16.